



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

PENGARUH KECERDASAN MORAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KESADARAN SOSIAL DENGAN BUDAYA KAMPUS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA TADRIS IPS IAIN PAREPARE

Jumaisa¹⁾, Fawziah Zahrawati B²⁾, Andi Aras³⁾

¹⁾ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

E-mail: jumaisa@iain.ac.id

²⁾ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

E-mail: fawziahzahrawatib@iain.ac.id

³⁾ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

E-mail: andi.aras@iain.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of moral intelligence and spiritual intelligence on campus culture as moderating variables in students' social awareness. This research is classified as quantitative research. The population in this study were students in the Tadris IPS study program, Faculty of Tarbiyah IAIN Parepare class 2018-2021, totaling 176 students. The sample in this study was 122 students whose determination of the number of samples referred to the Slovin formula. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Research hypothesis testing was carried out with the help of SmartPLS software. The findings of this study are: (1) there is a positive and significant effect of moral intelligence on students' social awareness with P Values of $0.002 < 0.05$, (2) there is a positive and significant effect of spiritual intelligence on students' social awareness with P Values of $0.013 < 0, 05$, (3) campus culture cannot moderate the effect of moral intelligence on students' social awareness with P Values $0.062 > 0.05$, and (4) campus culture can moderate the effect of spiritual intelligence on students' social awareness with P Values $0.005 < 0.05$. The effect of moral intelligence and spiritual intelligence with campus culture as a moderating variable on students' social awareness is 58.8%. From these findings, it can be concluded that it is necessary to pay attention to moral intelligence, spiritual intelligence, and campus culture because they have a positive and significant effect on students' social awareness.*

Keywords: *Campus Culture, Moral Intelligence, Spiritual Intelligence, Social Awareness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual dengan budaya kampus sebagai ariable moderasi terhadap kesadaran sosial mahasiswa. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa pada program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare angkatan tahun 2018-2021 yang berjumlah 176 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 122 mahasiswa yang penentuan jumlah sampelnya merujuk pada rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan bantuan software SmartPLS. Temuan dari penelitian ini yaitu: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan moral terhadap kesadaran sosial mahasiswa dengan P Values $0,002 < 0,05$, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial mahasiswa dengan P Values $0,013 < 0,05$, (3) budaya kampus tidak mampu memoderasi pengaruh kecerdasan moral terhadap kesadaran sosial mahasiswa dengan P Values $0,062 > 0,05$, dan (4) budaya kampus mampu memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial mahasiswa dengan P Values $0,005 < 0,05$. Pengaruh kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual dengan budaya kampus sebagai ariable moderasi terhadap kesadaran sosial mahasiswa yakni 58,8 %. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa perlu memperhatikan kecerdasan moral, kecerdasan spiritual, dan budaya kampus karena pengaruhnya yang positif dan signifikan terhadap kesadaran sosial mahasiswa.

Kata kunci: Budaya Kampus, Kecerdasan Moral, Kecerdasan Spiritual, Kesadaran Sosial

Pendahuluan

Kehadiran variable Covid-19 telah membawa berbagai perubahan di kalangan masyarakat. Berbagai krisis dan tantangan hadir, tidak terkecuali pada kalangan mahasiswa. Hadirnya kebijakan pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran. Tidak jarang dalam proses perubahan yang cepat ini, mahasiswa menghadapi berbagai kendala dalam mengikuti perkuliahan secara daring. Kendala-kendala tersebut dapat berupa ketidaksiapan sarana dan prasarana ataupun kompetensi mahasiswa sendiri (Zahrawati & Nurhayati, 2021; Zahrawati & Ramadani, 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, kesadaran sosial dapat menjadi salah satu solusi dari kendala tersebut. Kesadaran sosial merupakan keadaan dimana seseorang mempunyai rasa empati terhadap orang lain, sehingga orang tersebut memiliki kepekaan atas apa yang dirasakan orang lain. Dengan adanya kesadaran sosial di kalangan mahasiswa, maka mereka tidak akan merasa pamrih untuk saling menolong. Selain dari pada itu, ketika mahasiswa berada di tengah masyarakat, kesadaran sosial menjadi modal untuk membangun keharmonisan masyarakat, sehingga sangat penting untuk membangun kesadaran sosial di kalangan mahasiswa sebagai *agent of change*.

Kesadaran sosial atau kesadaran kolektif merupakan sebuah kesadaran akan keberadaan dirinya di tengah masyarakat. Gagasan ini berasal dari pemikiran Emile Durkheim, seorang sosiolog Prancis melalui teorinya tentang kesadaran kolektif dalam buku yang berjudul *The Division of Labor in Society*. Menurut Durkheim (1893) kesadaran kolektif merupakan kepercayaan menyeluruh dan perasaan bersama yang dianggap umum di dalam suatu masyarakat. Berbagai faktor yang mempengaruhi kesadaran sosial seseorang. Namun dalam penelitian ini memfokuskan pada pengaruh kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual yang dimoderasi budaya kampus.

Hal ini didasarkan pada alasan bahwa kecerdasan moral yang merupakan kemampuan seseorang dalam membedakan sesuatu yang dianggap benar atau salah diduga memiliki pengaruh terhadap kesadaran sosial karena menurut Borba (2008), seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik mampu membedakan antara benar dan salah, keinginan untuk berjuang demi keadilan, memiliki rasa kasih dan hormat terhadap orang lain, serta memiliki empati. Selain itu, kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan, kebenaran, dan berbagi kasih kepada orang lain juga diduga memiliki pengaruh terhadap kesadaran sosial seseorang dikarenakan inti dari kesadaran sosial adalah adanya rasa empati yang mendorong seseorang untuk membantu orang yang mengalami kesulitan. Kecerdasan spiritual merupakan dasar yang digunakan dan memfungsikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual (Zohar & Marshall, 2007).

Selanjutnya, budaya kampus mempengaruhi dan membentuk cara berpikir, merasa, dan bertindak para warganya dikarenakan budaya adalah suatu rangkaian yang mencakup nilai, keyakinan, aturan dan kebiasaan yang berpengaruh pada setiap aspek kehidupan para warganya (Zahrawati & Faraz, 2017). Budaya kampus yang positif dapat memperkuat pengaruh kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial. Kampus yang memiliki budaya positif akan fokus pada nilai-nilai yang positif, sehingga para warga di dalam kampus tersebut akan memiliki kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual yang baik. Pada akhirnya hal ini akan berujung pada terbentuknya kesadaran sosial.

Berbagai tantangan perubahan zaman dan keadaan masyarakat menuntut adanya kesadaran sosial. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare diperoleh informasi bahwa mahasiswa belum mampu memahami perasaan temannya ketika menghadapi kendala dalam proses pembelajaran, beberapa dari mereka belum mampu menerima dan memahami terkait perbedaan pendapat/perspektif, belum mampu memahami kondisi kelas, belum saling mengenal satu sama lain, ataupun belum memahami kesulitan yang dialami temannya untuk sekedar menawarkan bantuan. Hal inilah yang menjadi indikasi bahwa kesadaran sosial mereka belum baik. Berkaitan dengan tersebut, berbagai riset terdahulu telah mengkaji terkait kesadaran sosial (Lambropoulos, Faulkner, & Culwin, 2012; Kivran-Swaine & Naaman, 2011; Rochat, Broesch, & Jayne, 2012; Cerezo & McWhirter, 2005; Kilgour, Reynaud, Northcote, & Shields, 2015). Namun belum ada yang mengkaji tentang pengaruh kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial dengan budaya kampus sebagai *variable* yang memoderasi. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial yang dimoderasi oleh budaya kampus pada mahasiswa Tadris IPS IAIN Parepare.

Adapun rumusan masalah, yaitu: (1) sejauh mana pengaruh kecerdasan moral terhadap kesadaran sosial mahasiswa, (2) sejauh mana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial mahasiswa, (3) sejauh mana pengaruh kecerdasan moral dengan budaya kampus sebagai *variable* moderasi terhadap kesadaran sosial mahasiswa, dan (4) sejauh mana pengaruh kecerdasan spiritual dengan budaya kampus sebagai *variable* moderasi terhadap kesadaran sosial mahasiswa.

Metode

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial dengan budaya kampus sebagai *variable* moderasi, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 176 mahasiswa yang merupakan mahasiswa pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare angkatan tahun 2018-2021. Ukuran sampel (*sample size*) ditentukan melalui formula empiris yang dikembangkan oleh Slovin dengan menggunakan taraf kesalahan 5% yang berasal dari formula sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{176}{176 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{176}{1,44}$$

$$n = 122$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas ketelitian yang diinginkan

Formula sampel Slovin pada taraf kesalahan 5% diperoleh ukuran sampel minimal berjumlah 122 mahasiswa. Selanjutnya, angket dan dokumentasi merupakan teknik dan variable t pengumpulan data. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kesadaran sosial, budaya kampus, kecerdasan moral, dan kecerdasan spiritual. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang menjadi responden pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator yang digunakan pada empat ariable merujuk pada beberapa pendapat ahli, yaitu untuk ariable budaya kampus dikembangkan dari Schein (Brown, 1998) yaitu: (1) Artifak dengan indikator; (a) lingkungan fisik kampus, (b) aturan kampus, (c) aneka kebiasaan, (d) visi misi. (2) Nilai-nilai yang dianut warga kampus dengan indikator; (a) sikap yang dipegang warga kampus, (b) semboyan-semboyan 3) Asumsi dengan indikator; (a) hubungan antar warga kampus, (b) pola keyakinan. Variabel kecerdasan moral diadaptasikan dari Lennick & Kiel (2005) *Moral Competency Inventory* yaitu yaitu: (1) Integritas dengan indikator; (a) bertindak konsisten dengan prinsip, nilai, dan keyakinan, (b) berbicara jujur, (c) membela yang benar, (d) menepati janji. (2) Tanggung jawab dengan indikator: (a) mengambil tanggung jawab untuk pilihan sendiri, (b) mengakui suatu kegagalan, (c) mengambil tanggung jawab agar dapat melayani orang lain. (3) Kasih sayang dengan indikator; (a) peduli terhadap orang lain, (b) menerima kesalahan diri sendiri, (c) menerima kesalahan orang lain. Variabel kecerdasan spiritual dikembangkan dari pendapat Subandi (2001) dan Zohar & Marshall (2007) dengan indikatornya meliputi: (a) menghayati keberadaan Tuhan, (b) memiliki perasaan cinta, (c) peka terhadap batin, (d) bersikap fleksibel, (e) pribadi yang dapat memanfaatkan kesulitan, (f) kemampuan menghadapi dan melewati perasaan sakit, (g) mempunyai kesadaran diri yang tinggi, (h) memiliki kualitas hidup yang disertaitujuan dan nilai-nilai, (i) menghindari untuk mengambil tindakan yang merugikan, (j) cenderung bersikap ariable, (k) cenderung berpikir mendalam dengan mempertanyakan proses dan penyebab terjadinya sesuatu serta berupaya mencari jawaban yang mendasar, (l) kemudahan untuk bekerja di luar konvensi. Variabel kesadaran sosial dikembangkan dari Goleman (1998) dengan dimensi empati, kesadaran organisasi, dan orientasi pada pelayanan yang masing-masing indikatornya, yaitu: (1) Empati dengan indikator; (a) mengerti perasaan orang lain, (b) memahami berbagai perspektif orang lain. (2) Kesadaran organisasi dengan indikator mengenali keadaan kelompoknya, (3) Orientasi pada pelayanan dengan indikator; (a) mengenali satu sama lain, (b) memahami kebutuhan orang lain dengan menunjukkan kepedulian.

Uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS. Untuk menguji validitas ariable t melalui evaluasi model pengukuran dengan melihat nilai validitas konvergen dan nilai *loading factor* untuk masing-masing item $> 0,50$ terhadap variabelnya. Selain itu, juga dilihat nilai validitas diskriminan, yakni dengan membandingkan antara validitas diskriminan dan nilai *AVE*. Apabila nilai lebih besar daripada nilai kolerasi di antara konstruk, maka validitas diskriminan dianggap berada pada kategori baik ($AVE > 0,50$). Selain itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan teknik Cronbach Alpha. Adapun kriterianya yakni nilai r minimal berada pada kategori tinggi yaitu $0,70$. Teknik analisis data untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan melihat nilai P . Kriteria hipotesis diterima atau ditolak, yaitu: H_0 diterima apabila nilai $P > 0,05$ dan H_a diterima apabila nilai $P \leq 0,05$. Berkaitan dengan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: (1) terdapat

pengaruh kecerdasan moral terhadap kesadaran sosial mahasiswa, (2) terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial mahasiswa, (3) terdapat pengaruh kecerdasan moral dengan budaya kampus sebagai ariable moderasi terhadap kesadaran sosial mahasiswa, dan (4) terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dengan budaya kampus sebagai ariable moderasi terhadap kesadaran sosial mahasiswa.

Hasil Penelitian

Evaluasi Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk menguji validitas dan reliabilitas ariable t yang digunakan dengan melihat nilai validitas konvergen, *loading factor* pada masing-masing $> 0,50$ terhadap ariable target. Dari hasil validitas konvergen, ada beberapa item yang tidak memenuhi ariable, sehingga item tersebut dikeluarkan. Pada ariable kecerdasan moral terdapat 27 item yang dikeluarkan, ariable kecerdasan spiritual terdapat 7 item yang dikeluarkan, ariable kesadaran sosial terdapat 6 item yang dikeluarkan, dan ariable budaya kampus terdapat 5 item yang dikeluarkan. Selain itu, uji validitas juga dilakukan dengan membandingkan validitas diskriminan dan nilai *AVE*.

Berdasarkan hasil pengukuran dengan *AVE* pada masing-masing indikator didapatkan nilai *AVE* pada penelitian ini adalah $> 0,50$. Pada uji validitas melalui validitas konvergen dan validitas diskriminan diperoleh: 12 item valid untuk mengukur ariable kecerdasan moral, 17 item valid untuk mengukur ariable kecerdasan spiritual, 5 item valid untuk mengukur ariable kesadaran sosial, dan 8 item valid untuk mengukur ariable budaya kampus. Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan dengan mengamati nilai *composite reliability*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *composite reliability* $> 0,80$ yang menunjukkan bahwa semua ariable layak untuk digunakan sebagai ariable uji. Selain itu, untuk menguji reliabilitas juga dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Hasilnya diperoleh bahwa keempat ariable ariable t yang digunakan memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Berikut Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha*, *composite reliability*, dan *AVE* pada setiap variable.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan AVE

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
M	0.875	0.902	0.536
<i>Moderating Effect 1</i>	1.000	1.000	1.000
<i>Moderating Effect 2</i>	1.000	1.000	1.000
X1	0.912	0.925	0.510
X2	0.938	0.946	0.507
Y	0.759	0.838	0.514

Sumber: Hasil Analisis Data (2022)

Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial dengan budaya kampus sebagai variable moderasi. Tabel 2 berikut merangkum hasil *bootstrapping*.

Tabel 2. Hasil Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics (O/STDEV)	P Values
M -> Y	0,154	0,167	0,099	1,544	0,123
<i>Moderating Effect 1 -> Y</i>	-0,178	-0,162	0,095	1,870	0,062
<i>Moderating Effect 2 -> Y</i>	0,235	0,231	0,084	2,800	0,005
X1 -> Y	0,396	0,384	0,124	3,184	0,002
X2 -> Y	0,291	0,305	0,117	2,482	0,013

Sumber: Hasil Analisis Data (2020)

Berdasarkan hasil *bootstapping* pada Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa nilai *original sample* X1 -> Y sebesar 0,396, t-statistik 3,184, dan nilai P 0,002. Hasil pengukuran menunjukkan t-statistik > t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% = 1,96 dan 0,05, sehingga hipotesis pertama yakni terdapat pengaruh kecerdasan moral terhadap kesadaran sosial mahasiswa dalam penelitian ini dapat diterima. Selanjutnya, nilai *original sample* X2 -> Y sebesar 0,291, t-statistik 2,482, dan nilai P 0,013. Hasil pengukuran menunjukkan t-statistik > t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% = 1,96 dan 0,05, sehingga hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial mahasiswa dalam penelitian ini dapat diterima. Selain itu, nilai *original sample Moderating Effect 1 -> Y* sebesar -0,178, *t-statistic* 1,870, dan nilai P 0,062. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa t-statistic *Moderating effect 1-Y* < t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% = 1,96 atau > 0,05 maka dapat dinyatakan hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Jenis moderasi yaitu potensial moderasi karena nilai P *variable budaya kampus* > 0,05 dan nilai P *Moderating effect 1* > 0,05 yang berarti budaya kampus potensial menjadi memoderasi pengaruh kecerdasan moral terhadap kesadaran sosial mahasiswa. Terakhir, nilai *original sample Moderating Effect 2 -> Y* sebesar 0,235, t-statistic 2,800, dan nilai P 0,005. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa t-statistic *Moderating effect 2-Y* > t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% = 1,96 atau > 0,05 maka dapat dinyatakan hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dengan budaya kampus sebagai *variable moderasi* terhadap kesadaran sosial mahasiswa dapat diterima. Kategori moderasi yakni *pure moderasi* karena nilai P *variable budaya kampus* > 0,05 dan nilai P *Moderating effect 2* < 0,05.

Diskusi

1. Pengaruh Kecerdasan Moral terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa

Hasil penelitian menemukan bahwa kecerdasan moral mahasiswa yang meliputi aspek integritas, tanggung jawab, kasih sayang, dan pemaaf memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kesadaran sosial mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai *original sample* 0,396, t-statistik 3,184, dan nilai P 0,002. Hasil pengukuran menunjukkan t-statistik > t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% = 1,96 dan 0,05, sehingga hipotesis pertama yakni terdapat pengaruh kecerdasan moral terhadap

kesadaran sosial mahasiswa dalam penelitian ini dapat diterima. Nilai *R Square* adalah 0,51 yang berarti besar pengaruh kecerdasan moral terhadap kesadaran sosial mahasiswa adalah 51 %, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa semakin tinggi kecerdasan moral mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesadaran sosialnya. Temuan ini sejalan dengan teori Borba (2008) yang menyatakan bahwa kecerdasan moral pada diri seseorang tercermin dalam karakter mampu memahami penderitaan orang lain hingga mampu berempati. Kemampuan untuk berempati merupakan salah satu tindak kepedulian sosial (*social awareness*). Empati merupakan suatu emosi moral yang dapat membantu seseorang mampu mengerti perasaan orang lain. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suherli, Lusa, & Agusdianita (2019) bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan moral yang tinggi akan memiliki kesadaran sosial yang baik. Hal ini yang menjadikannya mudah diterima di lingkungan sosialnya.

Kecerdasan moral berpengaruh terhadap kesadaran sosial dikarenakan mahasiswa yang memiliki kecerdasan moral yang baik akan bertindak konsisten, tidak berbohong, membela yang benar, tidak mengingkari janji apabila dia berjanji, berani mengambil keputusan yang disertai dengan tanggung jawab, dan berani menerima kegagalan. Selain itu, kecerdasan moral yang baik juga tercermin di dalam sikap peduli terhadap orang lain. Ketika terjadi suatu masalah, tidak menyalahkan orang lain. Melainkan berupaya mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Hal inilah yang menjadi dasar terbentuknya kesadaran sosial. Kecerdasan sosial membangun rasa empati dengan jalan mengerti perasaan orang lain dengan berupaya melihat suatu hal dari segala perspektif, sehingga seseorang mampu memahami kondisi lingkungan dan orang-orang di sekitarnya.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa

Hasil penelitian menemukan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa yang meliputi indikator penghayatan terhadap keberadaan Tuhan, adanya perasaan cinta dan kepekaan batin, mampu bersikap fleksibel, mampu menghadapi masalah dan perasaan sakit, memiliki kesadaran diri dan kualitas hidup yang baik disertai visi-misi yang jelas, menghindari suatu tindakan yang akan merugikan, bersikap dan berpikir menyeluruh, serta mudah bekerja dalam suasana baru. Hal ini dapat dilihat dari nilai *original sample* sebesar 0,291, t-statistik 2,482, dan nilai P 0,013. Hasil pengukuran menunjukkan menunjukkan t-statistik > t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% = 1,96 dan 0,05, sehingga hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial mahasiswa dalam penelitian ini dapat diterima. Nilai *R Square* sebesar 0,491 yang berarti besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial mahasiswa sebesar 49,1 %, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesadaran sosialnya. Temuan ini sejalan dengan Tasmara (2001) yang menyatakan bahwa salah satu indikator kecerdasan spiritual adalah adanya empati pada diri seseorang. Dengan empati tersebut, seseorang mampu memahami orang lain dan merasa bahagia ketika mampu membantu orang lain. Hal ini merupakan bentuk kesadaran dan kepedulian. Tidak jauh berbeda, Agustian (2009) menyatakan bahwa fungsi kecerdasan spiritual yakni memaksimalkan kepekaan sosial seseorang. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yantiek (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual

memiliki hubungan terhadap kesadaran sosial seseorang. Tindakan kesadaran sosial itu berupa menolong dan membantu ariab teman.

Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kesadaran sosial dikarenakan seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan menghayati keberadaan Tuhan, dengan demikian akan hadir rasa cinta dan kepekaan batin. Selanjutnya, dia juga akan bersikap fleksibel. Apabila mengalami suatu masalah, dia akan menjadikan masalah tersebut sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas diri. Hal inilah yang membedakan antara orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dan tidak. Mereka yang tidak memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan terpuruk ketika berhadapan dengan masalah dan tidak mampu melalui pengalaman-pengalaman sulit.

Dengan kecerdasan spiritual yang baik, seseorang akan memiliki kesadaran yang tinggi. Memiliki tujuan hidup yang jelas dan disertai dengan rencana-rencana untuk merealisasikan tujuan tersebut, sehingga hidupnya dipenuhi dengan hal-hal yang positif dan enggan melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Dengan demikian, orang dengan kecerdasan spiritual yang baik mampu berteman dan bekerjasama di luar konvensi. Hal inilah yang menjadi dasar kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi kesadaran sosial.

3. Pengaruh Kecerdasan Moral yang dimoderasi Budaya Kampus terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa

Budaya kampus tidak mampu memoderasi pengaruh kecerdasan moral terhadap kesadaran sosial mahasiswa. Dari hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa budaya kampus tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kecerdasan moral terhadap kesadaran sosial. Hal ini terlihat dari nilai *original sample* sebesar $-0,178$, *t-statistic* $1,870$, dan nilai P $0,062$. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa *t-statistic Moderating effect 1-Y* $< t$ -tabel dengan tingkat signifikansi $5\% = 1,96$ atau $> 0,05$ maka dapat dinyatakan hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Jenis moderasi yaitu potensial moderasi karena nilai P ariable budaya kampus $> 0,05$ dan nilai P *Moderating effect 1* $> 0,05$ yang berarti budaya kampus potensial memoderasi pengaruh kecerdasan moral terhadap kesadaran sosial mahasiswa.

Temuan ini tidak sejalan dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa budaya kampus mempengaruhi perilaku para warganya karena cakupannya yang sangat luas. Budaya kampus meliputi jaringan kompleks nilai-nilai yang dianut bersama, norma dan keyakinan mempengaruhi cara merasa, berpikir, dan bertindak terhadap orang di dalam dan di luar organisasi (Deal & Peterson, 2009; Ozan & Demir, 2012; George & Jones, 2005; Lunenburg, 2011; Gibson, Maznevski, & Kirkman, 2009; Zahrawati B, 2018).

Kecerdasan moral tidak berpengaruh terhadap kesadaran sosial ketika dimoderasi oleh budaya kampus dikarenakan selama masa ariable Covid-19, mahasiswa meminimalkan kegiatan di kampus. Hal ini menjadi salah satu penyebab, budaya kampus tidak dapat terinternalisasi dengan baik dan tidak dapat mempengaruhi secara maksimal cara bertindak dan berperilaku para warganya. Selain itu, *R Square* sebesar $0,546$ menjadi dasar untuk menyatakan bahwa pengaruh ariable yang diteliti dalam penelitian ini terhadap kesadaran sosial sebesar $54,6\%$, sehingga masih ada $45,4\%$ kesadaran sosial mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Pengaruh Kecerdasan Spiritual yang dimoderasi Budaya Kampus terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa

Budaya kampus mampu memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial mahasiswa. Dari hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa budaya kampus dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial. Hal ini terlihat dari nilai *original sample* sebesar 0,235, *t-statistic* 2,800, dan nilai *P* 0,005. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa *t-statistic Moderating effect 2-Y* > *t-tabel* dengan tingkat signifikansi 5% = 1,96 atau > 0,05 maka dapat dinyatakan hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dengan budaya kampus sebagai *variable* moderasi terhadap kesadaran sosial mahasiswa dapat diterima. Kategori moderasi yakni *pure* moderasi karena nilai *P variable* budaya kampus > 0,05 dan nilai *P Moderating effect 2* < 0,05.

Selanjutnya nilai *original sample* sebesar 0,235 yang berarti budaya kampus yang memoderasi kecerdasan spiritual memberikan pengaruh positif terhadap kesadaran sosial. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimoderasi budaya kampus, maka semakin tinggi pula kesadarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins (2006) yang menyatakan bahwa budaya kampus sebagai sebuah organisasi mengacu pada suatu kesatuan makna yang dipegang secara bersama-sama dan dianut oleh anggota-anggota, sehingga organisasi yang memiliki budaya kepedulian sosial akan mengarahkan para warganya untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap orang lain. Budaya kampus mampu memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial dikarenakan budaya kampus memiliki kekuatan dalam mengarahkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Budaya kampus terwujud dalam aturan yang berada di kampus, kebiasaan-kebiasaan para warga kampus, dan visi serta misi yang menjadi orientasi mereka dalam bertindak. Selain itu, budaya kampus juga terwujud dalam sikap para warganya dan hubungan serta pola keyakinan yang mereka pegang teguh. Organisasi yang memiliki budaya yang positif akan mengarahkan para warganya untuk fokus pada kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kompetensi mereka karena adanya fasilitas yang dapat diakses oleh seluruh warga kampus. Selanjutnya, terdapat aturan yang menguntungkan seluruh warga kampus, sehingga aturan tersebut dipatuhi bersama. Dengan demikian, budaya kampus yang positif dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial mahasiswa.

Simpulan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yakni untuk mengetahui pengaruh kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial mahasiswa dengan dimoderasi budaya kampus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh kecerdasan moral terhadap kesadaran sosial mahasiswa, terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesadaran sosial mahasiswa, terdapat pengaruh kecerdasan spiritual yang dimoderasi budaya kampus terhadap kesadaran sosial mahasiswa, dan tidak terdapat pengaruh kecerdasan moral yang dimoderasi budaya kampus terhadap kesadaran sosial mahasiswa. Selanjutnya, tidak terdapatnya pengaruh kecerdasan moral yang dimoderasi budaya organisasi

terhadap kesadaran sosial mahasiswa, salah satunya disebabkan karena selama ariable Covid-19 mahasiswa membatasi aktivitas di kampus, sehingga budaya kampus tidak mampu secara maksimal mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya yakni meneliti pengaruh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Misalnya; *self concept*, lingkungan, teman sebaya, dan lain sebagainya.

Referensi

- Agustian, A. G. (2009). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Quotient)*. Arga.
- Borba, M. (2008). *Building Moral Intelligence. The Seven Essential Vitues that Teach Kids to Do the Right Thing*. PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Brown, A. (1998). *Organisational culture 2nd edition*. Pearson Education, Inc.
- Cerezo, A., & McWhirter, B. T. (2005). A brief intervention designed to improve social awareness and skills to improve Latino college student retention. *College Student Journal*, 867–880.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2009). *Shaping school culture; pitfalls, paradoxes, & promises second edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Durkheim, E. (1893). *The division of labor in society*. Blackwell.
- George, J. M., & Jones, G. R. (2005). *Understanding and managing organizational behavior*. Pearson Education.
- Gibson, C., Maznevski, M. L., & Kirkman, B. L. (2009). *Cambridge handbook of culture, organizations, and work*. Cambridge University Press.
- Goleman, D. (1998). *Working with emotional intelligence*. Bantam Books.
- Kilgour, P. W., Reynaud, D., Northcote, M. T., & Shields, M. (2015). Role-Playing as a Tool to Facilitate Learning, Self Reflection and Social Awareness in Teacher Education. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research Retrieved from International Journal of Innovative Interdisciplinary Research*, 2(2), 8–20. <http://www.auamii.com/jiir/Vol-02/issue-04/2Kilgour.pdf>
- Kivran-Swaine, F., & Naaman, M. (2011). Network properties and social sharing of emotions in social awareness streams. *Proceedings of the ACM Conference on Computer Supported Cooperative Work, CSCW, July*, 379–382. <https://doi.org/10.1145/1958824.1958882>
- Lambropoulos, N., Faulkner, X., & Culwin, F. (2012). Supporting social awareness in collaborative e-learning. *British Journal of Educational Technology*, 43(2), 295–306. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2011.01184.x>

- Lennick, D., & Kiel, F. (2005). *Moral intelligence: Enhancing business performance & leadership success*. Wharton School Publishing.
- Lunenburg, F. C. (2011). Understanding organizational culture: a key leadership asset. *National Forum of Educational Administration and Supervision Journal*, 29(4), 1–12.
- Ozan, M. B., & Demir, C. (2012). The perception levels of teachers and students related to school culture metaphors according to different types of high schools. *International Journal of Human Sciences*, 9(2), 831–846.
<http://ezproxy.umsl.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=aph&AN=90595920&site=ehost-live&scope=site>
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku organisasi*. Pearson Education, Inc.
- Rochat, P., Broesch, T., & Jayne, K. (2012). Social awareness and early self-recognition. *Consciousness and Cognition*, 21(3), 1491–1497.
<https://doi.org/10.1016/j.concog.2012.04.007>
- Subandi. (2001). Menyoal Kecerdasan Spiritual. *Seminar Setengah Hari*.
- Suherli, N., Lusa, H., & Agusdianita, N. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Moral dengan Kecerdasan Sosial Siswa SD Kelas IV Gugus XII Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 159–165.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Rohaniah Transcendental Intelegensi*. Gema Insan Press.
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 22–31.
<https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.366>
- Zahrawati B, F. (2018). Membebaskan Anak Tunadaksa Dalam Mewujudkan Masyarakat Multikultural Demokratis. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 171–188.
<https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i1.551>
- Zahrawati, F., & Nurhayati. (2021). The challenge of online learning in curriculum-2013 during COVID-19 pandemic: study of social science teachers at MAN 2 Parepare. *Sociological Education*, 2(1), 9–14.
- Zahrawati, F., & Ramadani, A. N. (2021). Problematika implementasi kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran pada masa pandemik COVID-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 59–74.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *Kecerdasan Spiritual*. Mizan.